

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi semua masyarakat karena tanpa adanya kesehatan yang baik, maka setiap masyarakat sulit dalam melaksanakan aktivitasnya sehari-hari. Menurut Undang - Undang Republik Indonesia No 36 tahun 2009 kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap masyarakat dapat hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Kesehatan adalah hak dari setiap masyarakat dan merupakan salah satu aspek dari kesejahteraan, sehingga untuk memelihara serta meningkatkan kualitas hidup setiap manusia, sehingga diperlukan perbekalan-perbekalan kesehatan, salah satunya adalah dengan sediaan farmasi atau yang lebih dikenal dengan istilah obat yang berkualitas.

Industri farmasi dapat mendukung peningkatan derajat kesehatan masyarakat dengan menyediakan obat yang bermutu, aman dan juga berkhasiat. Industri farmasi bertanggung jawab dalam menyediakan produk obat yang memiliki jaminan dari segi keamanan (*safety*), khasiat (*efficacy*), dan mutu (*quality*). Untuk menjamin mutu atau kualitas dari obat yang dihasilkan industri farmasi, pemerintah membuat sebuah pedoman yaitu Cara Pembuatan Obat Yang Baik (CPOB) dan penerapan CPOB pada setiap industri farmasi merupakan hal yang wajib. CPOB merupakan pedoman kerja bagi industri farmasi untuk menjamin obat yang telah diproduksi secara konsisten dapat memenuhi persyaratan yaitu bermutu, aman, dan efektif serta sesuai dengan tujuan

penggunaannya yang mencakup seluruh aspek produksi dan pengendalian mutu. Unsur utama proses pembuatan obat pada CPOB yaitu sumber daya manusia (*man*), bahan yang digunakan (*material*), prosedur atau metode (*method*), alat dan mesin (*machine*), dan juga biaya (*money*). Unsur – unsur tersebut harus melewati proses kualifikasi, kalibrasi atau validasi agar dapat terlaksana proses produksi yang efektif dan efisien.

Apoteker memiliki peranan penting dalam industri farmasi yang diharapkan mampu bertanggung jawab dalam proses pengawasan dan penjamin mutu dalam proses pembuatan obat sehingga dihasilkannya suatu produk obat yang senantiasa memenuhi persyaratan mutu pada CPOB, serta bertugas sebagai pengambil keputusan dalam setiap kegiatan dan permasalahan yang terjadi dalam industri. Oleh karena itu seorang Apoteker yang hendak bekerja di industri farmasi harus memahami prinsip CPOB dengan baik, memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas serta memiliki pengalaman praktis dalam menangani permasalahan yang ada pada industri farmasi.

Pelaksanaan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di industri farmasi diadakan untuk membekali calon Apoteker agar dapat dengan baik memahami prinsip CPOB. Program Studi Profesi Apoteker Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya bekerjasama dengan PT. Bayer Indonesia – Cimanggis *Plant* menyelenggarakan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) pada tanggal 2 mei – 23 juni 2017. Praktek Kerja Profesi Apoteker di PT. Bayer Indonesia – Cimanggis *Plant* diharapkan dapat memberikan pengalaman, gambaran tentang tugas, peran, serta

fungsi apoteker di industri farmasi serta penerapan dari ilmu yang telah diperoleh dipergaulian, sehingga dapat menghasilkan seorang apoteker yang berkualitas dan mengikuti perkembangan dunia kefarmasian.

1.2 Tujuan PKPA

Berdasarkan hal di atas, maka dapat disimpulkan tujuan diadakannya PKPA di PT. Bayer Indonesia-Cimanggis *Plant* sebagai berikut:

- a. meningkatkan pemahaman calon apoteker tentang peran, fungsi, posisi dan tanggung jawab apoteker dalam industri farmasi;
- b. membekali calon apoteker agar memiliki wawasan, pengetahuan, ketrampilan, dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi;
- c. Memberi kesempatan kepada calon Apoteker untuk mempelajari prinsip CPOB, CPOTB, atau CPKB dan penerapannya dalam industri farmasi;
- d. mempersiapkan calon apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang profesional;
- e. memberi gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian yang ada di industri farmasi.

1.3 Manfaat PKPA

Adapun manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di apotek sebagai berikut:

- a. dapat memahami tugas, dan tanggung jawab apoteker dalam di industri farmasi;
- b. mendapatkan pengalaman praktek secara langsung mengenai pekerjaan kefarmasian di industri farmasi;
- c. dapat meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi apoteker yang professional berdasarkan pengalaman yang di dapat.